

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian modern di Indonesia salah satunya adalah lembaga keuangan yang memberikan fasilitas pembiayaan guna memberikan dukungan pada perekonomian masyarakat. Terutama dalam sumber-sumber pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat, pemerintah memberikan kebijakan untuk memperkuat sistem lembaga keuangan nasional berdasarkan pengembangan perluasan lembaga keuangan Non Bank diantaranya Pegadaian. Perusahaan pegadaian menyediakan fasilitas pinjaman pada nasabah dengan jaminan emas. Dengan adanya pinjaman melalui gadai emas maka timbulah perjjajian utang piutang antara dua belah pihak yaitu suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berutang menggadaikan barang jaminannya sebagai pinjaman modal.

Pegadaian merupakan sebuah lembaga pengembangan non bank dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan pembiayaan dengan cepat melalui sistem pemberian kredit berdasarkan hukum gadai. Adapun salah satu jasa pegadaian yaitu memberikan layanan kredit kepada masyarakat dengan jaminan barang gadai emas. Perjanjian kredit yang terjadi antara pemilik barang (emas) dapat menyebabkan risiko karena akibat kegagalan atau tidak kemampuan nasabah untuk mengembalikan jumlah pinjaman yang didapatkan dari pegadaian beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

PT. Pegadaian memperoleh pendapatan melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Pegadaian juga memiliki berbagai produk kredit. Salah satu bentuk pemberian kredit yang disalurkan oleh pegadaian adalah produk Kredit Cepat Aman. Kredit Cepat Aman Pegadaian adalah nama produk pegadaian yang merupakan system pemberian uang pinjaman dengan jaminan gadai sesuai ketentuan Pasal 1150 KUH Perdata.

Kredit Cepat Aman adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuh konsumtif maupun kebutuhan produktif. Kredit cepat aman merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

Tabel 1.1
Data Kredit Macet Cabang Bukit Bestari
dari Bulan Januari-Maret 2023

No.	Bulan	Kredit Bermasalah	Kredit Yang Diberikan
1.	Januari	Rp. 35.572.000,-	Rp. 65.600.500,-
2.	Februari	Rp. 67.281.500,-	Rp. 72.235.000,-
3.	Maret	Rp. 51.966.500,-	Rp. 83.765.166,-

Sumber Data : Pegadaian Cabang Bukit Bestari Tanjungpinang

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kredit yang diberikan meningkat dan menurun pada bulan januari kredit bermasalah Rp. 35.572.000,- dan bulan februari meningkat sebesar Rp. 67.281.500,- dan di bulan Maret sebesar Rp. 51.966.500,-. Jumlah kredit yang diberikan pada bulan Januari s.d Maret menurun. Adapun sistem informasi akuntansi dijelaskan Puspitawati (2021)

adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Perbedaan utama sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi yang lainnya yaitu sistem informasi akuntansi berfokus pada pengolahan data transaksi keuangan dan transaksi yang terkait dengan keuangan.

Namun sebaliknya jika nasabah tidak membayar tepat waktu maka akan terjadi kredit macet. Sebab dengan berjalannya masa kredit yang bermasalah akan mempengaruhi keuangan Pegadaian itu sendiri khususnya dalam pemberian kredit pada nasabah lainnya. Kredit macet atau yang disebut *NonPerforming Loan* yaitu adanya perputaran kredit yang tidak menepati angsuran. Menurut Kasmir (2019) *Non Performing Loan* (NPL) adalah “kredit yang di dalamnya terdapat gangguan yang disebabkan oleh dua hal yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran.”

Kredit Macet (*Non Performing Loan*) merupakan kemampuan manajemen pegadaian dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan Pegadaian, sehingga semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit pegadaian yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

PT. Pegadaian bukan hanya untuk menutupi kredit macet melainkan untuk perputaran keuangan Pegadaian dalam membiayai penyaluran dananya kepada calon nasabah lainnya. Dengan adanya kredit macet tersebut berdampak pada kesempatan semakin kecil debitur menerima pembiayaan pinjaman Pegadaian.

Permasalahan yang dihadapi pihak pegadaian dalam kredit macet yang terjadi yaitu karena nasabah tidak membayar tepat waktu sesuai tanggal jatuh tempo, akibat tidak ada pemberitahuan tentang tunggakan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data tentang aktivitas dan seluruh kegiatan berkaitan dengan perusahaan, memproses data menjadi sebuah informasi yang digunakan dalam tahap pengambilan keputusan pada perusahaan serta pemberlakuan pengadilan seluruh aspek yang ada pada perusahaan Menurut (Marina,2017).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) melalui SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Dengan ditetapkannya tingkat NPL yang wajar adalah sebesar 5%, maka pegadaian memiliki NPL diatas 5% dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kualitas kredit yang tidak sehat karena memiliki jumlah kredit yang bermasalah. Sedangkan perusahaan dengan rasio dibawah 5% atau lebih dikategorikan kedalam perusahaan yang sehat dalam penilaian kualitas kredit, karena semakin kecil NPL, maka semakin kecil juga risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data tentang aktivitas dan seluruh kegiatan berkaitan dengan perusahaan, kaitan berdasarkan *Non Performing Loan* yaitu data kredit macet yang sudah terkomputerisasi di dalam sistem : Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Kredit Macet (*Non Performing Loa*) pada PT. Pegadaian Cabang Bukit Bestari Tanjungpinang”

1.2 Identifikasi Masalah

Pada paparan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka ada beberapa masalah yang dapat peneliti indentifikasi sebagai fokus dari penelitian yaitu sistem informasi akuntansi dan perhitungan kredit macet (*Non Performing Loan*).

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi Pada PT. Pegadaian Cabang Bukit Bestari Tanjungpinang ?
2. Bagaimana perhitungan Kredit macet (*Non Performing Loan*) Pada PT. Pegadaian Cabang Bukit Bestari Tanjungpinang ?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu membahas tentang sistem informasi akuntansi dan perhitungan kredit macet.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi Pada PT. Pegadaian Cabang Bukit Bestari Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui perhitungan Kredit macet (*Non Performing Loan*) Pada PT. Pegadaian Cabang Bukit Bestari Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Peneliti

1. Teoritis, menambah wawasan bagi peneliti tentang ilmu pengetahuan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan perhitungan kredit macet (*Non Performing Loan*)

2. Akademis, yaitu dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti permasalahan yang sama sebagai penelitian lanjutan.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini penulisan dilaksanakan ke dalam lima bab yang penulis uraikan secara berurutan, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, indentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, sistematika penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berisi tentang penjelasan analisis sistem informasi akuntansi atas barang lelang berdasarkan kredit (*Non Performing Loan*) pada PT. Pegadaian Cabang Bukit Bestari Tanjungpinang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, Jenis dan sumber data, metode, pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan deskripsi unit analisis/observasi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan bagi penelitian pegadaian maupun masyarakat.